

Baseline Pasar Sejahtera Pasar Karangwaru Yogyakarta

Akhmad Fauzy

Jurusan Statistika, FMIPA UII Yogyakarta
akhmad.fauzy@uii.ac.id

ABSTRACT

In general, the behavior of traders in Karangwaru Yogyakarta market in handling majority waste always throw garbage at its place when at home, in market, road, and place of worship. The reason for the behavior is due to habit and to live healthy. However there are still some traders who do not throw garbage in place. The main cause is the absence of trash facilities. Knowledge of the benefits of waste and diseases that can be caused by waste is already known to most traders. As for hand-washing behavior, traders always wash their hands before eating, after meals, after the bathroom, when they feel dirty, and after working on the grounds to live healthy. However, traders are not accustomed to washing hands with soap due to the lack of facilities (soap) provided in the sinks or toilets.

Keywords: *traders, market, Karangwaru*

ABSTRAK

Secara umum perilaku pedagang di pasar Karangwaru Yogyakarta dalam menangani sampah mayoritas selalu membuang sampah pada tempatnya saat berada di rumah, di pasar, jalan, dan tempat ibadah. Alasan dari perilaku tersebut karena kebiasaan dan agar hidup sehat. Namun demikian masih terdapat beberapa pedagang yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Penyebab utamanya adalah tidak adanya fasilitas tempat sampah. Pengetahuan terkait manfaat sampah dan penyakit yang dapat disebabkan oleh sampah sudah diketahui oleh sebagian besar pedagang. Sedangkan untuk perilaku mencuci tangan, secara umum pedagang selalu mencuci tangan sebelum makan, sesudah makan, setelah dari kamar mandi, ketika merasa kotor, dan setelah bekerja dengan alasan agar hidup sehat. Namun demikian pedagang tidak terbiasa mencuci tangan dengan sabun dikarenakan tidak adanya fasilitas (sabun) yang disediakan di tempat cuci tangan atau toilet.

Kata Kunci: pedagang, pasar, Karangwaru

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada umumnya, pasar basah yang sering disebut sebagai pasar rakyat (tradisional) dipandang sebagai daerah yang kotor, sumber kemacetan lalu lintas dan tempat beresalnya para pelaku kriminal. Pasar rakyat (tradisional) ternyata mempunyai kapasitas yang kuat untuk bertahan pada situasi ekonomi makro yang tidak menentu, dan tidak terpuruk seperti aktivitas ekonomi formal atau aktivitas ekonomi yang berskala besar (Setiyanto, 2008).

Pasar telah berfungsi sebagai jaring penyelamat dan penyedia lapangan kerja bagi sebagian masyarakat. Pada sisi yang

lain pasar menyediakan kebutuhan hidup sehari-hari dalam jumlah, jenis dan harga yang beragam sehingga sesuai dengan kondisi keuangan yang tidak menentu dari masyarakat pada saat krisis. Beberapa pasar menyediakan komoditas dan layanan yang menjadi bagian identitas kota atau wilayahnya. Dari sudut kepentingan Pemerintah Daerah (PEMDA), pasar memberikan pemasukan yang terus-menerus dan langsung kepada kas PEMDA.

Kementerian Perindustrian dan Perdagangan mencatat bahwa pada tahun 2007 terdapat 13.450 pasar rakyat (tradisional) dengan 12,6 juta pedagang, akan tetapi keberadaannya kian menurun seiring dengan pesatnya perkembangan

pasar modern khususnya di perkotaan, dan dinamika perubahan tuntutan konsumen maupun faktor ekonomi makro lainnya. Berdasarkan Survei AC Nielsen pertumbuhan pasar Modern (termasuk Hypermarket) sebesar 31,4%, sementara pertumbuhan pasar rakyat (tradisional) 8,1% (Kementerian PU, 2011).

Perkembangan peritel modern sudah masuk hingga wilayah pinggir kota semenjak dikeluarkannya kebijakan deregulasi perdagangan pada tahun 2008. Jika tidak ada kebijakan dan upaya-upaya sistematis yang memahami karakteristik dan berpihak kepada keberadaan pasar rakyat (tradisional) dan pedagangnya, maka kehidupan sekitar 12,6 juta pedagang pasar rakyat (tradisional) beserta keluarga, pegawai dan pemasok komoditasnya akan terancam kelangsungan hidupnya. Dalam skala kota, pudarnya pamor dan karakter kota yang melekat pada pasar rakyat (tradisional) akan berdampak pada menurunnya keunggulan kota-kota di Indonesia (Permendag, 2013).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Apakah fungsi *baseline* terhadap perilaku, pengetahuan, sikap warga pasar, baik pedagang maupun pengelola mengenai masalah buang sampah pada tempatnya dan cuci tangan pakai sabun khususnya dan terhadap masalah kebersihan pasar secara umum.
- b. Apakah fungsi *baseline* terhadap kendala untuk berperilaku hidup sehat warga pasar, khususnya terkait buang sampah dan cuci tangan dalam lingkungan pasar.
- c. Bagaimana faktor-faktor potensial mendukung upaya perubahan perilaku warga pasar menjadi berperilaku sehat
- d. Apakah fungsi *baseline* terhadap acuan dasar untuk pengukuran perubahan perilaku warga pasar untuk buang sampah pada tempatnya dan cuci tangan pakai sabun.

Tujuan

Tujuan dilakukannya *baseline* adalah untuk:

- a. Mengetahui perilaku, pengetahuan, sikap warga pasar, baik pedagang maupun pengelola mengenai masalah buang sampah pada tempatnya dan cuci tangan pakai sabun khususnya dan terhadap masalah kebersihan pasar secara umum.
- b. Mengetahui kendala untuk berperilaku hidup sehat warga pasar, khususnya terkait buang sampah dan cuci tangan, dalam lingkungan pasar.
- c. Mengetahui faktor-faktor potensial mendukung upaya perubahan perilaku warga pasar menjadi berperilaku sehat
- d. Sebagai acuan dasar untuk pengukuran perubahan perilaku warga pasar untuk buang sampah pada tempatnya dan cuci tangan pakai sabun.

LANDASAN PENGABDIAN

Pengertian Pasar

Pengertian pasar secara umum adalah keseluruhan permintaan dan penawaran barang, jasa atau faktor produksi tertentu. Biasanya pasar dibedakan pengertian pasar dalam arti sempit dan pengertian pasar dalam arti luas. Pengertian pasar dalam arti sempit adalah tempat dimana pada umumnya barang atau jasa diperjual belikan (Suhery, 2013). Sedangkan pengertian pasar dalam arti luas pasar adalah proses dimana pembeli dan penjual saling berinteraksi untuk menentukan dan menetapkan harga jual (Ahman & Rohmana, 2007).

Pengertian lain tentang pasar adalah tempat dimana pembeli dan penjual bertemu dan berfungsi, barang atau jasa tersedia untuk dijual dan terjadi perpindahan hak milik. Sementara itu ada yang mendefinisikan pasar adalah jumlah seluruh permintaan barang atau jasa oleh pembeli. Definisi yang lain tentang pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya. Definisi yang terakhir tentang pasar adalah sarana bertemunya

penjual dan pembeli baik langsung maupun tidak langsung untuk melakukan transaksi jual beli (Kepmenkes, 2008).

Pasar Rakyat

Berdasarkan Undang Undang No.7 tahun 2014 tentang Perdagangan, istilah pasar tradisional berubah menjadi pasar rakyat. Pasar Rakyat merupakan suatu lembaga ekonomi yang mempunyai fungsi strategis, di antaranya (1) simpul kekuatan ekonomi lokal; (2) memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah; (3) meningkatkan kesempatan kerja; (4) menyediakan sarana berjualan, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah; (5) menjadi referensi harga bahan pokok yang mendasari penghitungan tingkat inflasi dan indikator kestabilan harga; (6) meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD); (7) sebagai salah satu sarana keberlanjutan budaya setempat; serta (8) merupakan hulu sekaligus muara dari perekonomian informal yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia.

Pasar Sejahtera

Pasar sejahtera adalah pasar yang memenuhi kondisi pasar yang bersih, nyaman, aman dan sehat melalui kerjasama seluruh stakeholder terkait dalam menyediakan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat. Dalam perkembangannya pasar sejahtera mengacu pada persyaratan sesuai dengan SNI 8152:2015 yaitu antara lain:

1. Persyaratan Umum
2. Persyaratan Teknis
3. Persyaratan Pengelola

Secara detail tentang persyaratan acuan untuk mencapai pasar sejahtera dapat dilihat dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:201X tentang Pasar Rakyat.

METODE PENGABDIAN

Besar sampel pedagang dalam kegiatan ini adalah 100% dari jumlah seluruh pedagang di Pasar Karangwaru. Saat *baseline* ini dijalankan total pedagang

yang ada di Pasar Karangwaru berjumlah 76 pedagang. Untuk pengelola, jumlah responden akan tergantung dengan jumlah pengelola dari masing-masing kategori yang berinteraksi langsung dan tidak langsung dengan komunitas pasar, minimum 2 (dua) orang. Konsep, variabel, indikator dan metode dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1: Konsep, Variabel, Indikator dan Metode

Konsep	Variabel	Indikator	Metode
Perilaku hidup sehat	Buang Sampah pada tempatnya	- Perilaku - Frekuensi - Sarana dan prasarana	Wawancara menggunakan kuesioner terstruktur, Observasi lapangan
	Cuci Tangan	- Perilaku - Frekuensi - Sarana dan prasarana	Wawancara menggunakan kuesioner terstruktur, Observasi lapangan
Permodalan	Pengetahuan dan akses permodalan	- Frekuensi - Jenis instansi pemberi modal	Wawancara menggunakan kuesioner terstruktur, Observasi lapangan
Keamanan	Keamanan dan ketertiban	- Frekuensi - Kinerja petugas keamanan - Kondisi keamanan	Wawancara menggunakan kuesioner terstruktur, Observasi lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Karangwaru terletak di Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi pasar berbatasan dengan. Saat dilakukan baseline survey, pasar berada di bangunan sementara dikarenakan bangunan awal pasar sedang dalam proses revitalisasi. Pasar ini berbatasan langsung dengan parkir dan puskesmas Karangwaru disebelah selatan, lapangan disebelah utara, masjid disebelah timur, dan bangunan pasar yang sedang direvitalisasi disebelah barat.

Pelaksanaan aktivitas pasar Karangwaru tidak lepas dari peran

pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas). Dalam hal perilaku hidup sehat, Dinlopas menyediakan bak sampah dan tenaga kebersihan. Pasar yang membutuhkan adanya bak sampah hanya tinggal mengambil dari dinas tersebut tanpa harus membayar, begitu pula dengan tenaga kebersihan yang sudah disiapkan. Peran Dinlopas juga ditunjukkan dengan adanya petugas sampah yang selalu datang ke pasar setiap hari pada pukul 11.00 menggunakan truk khusus sampah. Selain hal-hal tersebut, Dinlopas juga memberikan revitalisasi terhadap pasar-pasar di Kota Yogyakarta yang memerlukan perbaikan seperti Pasar Karangwaru ini. Pasar rakyat di Kota Yogyakarta tidak terlepas dari unsur tradisional yang bisa dilihat dari peraturan yang ditetapkan. Peraturan tersebut adalah menggunakan pakaian batik lurik setiap hari Kamis pahing.

Pasar Karangwaru merupakan pasar yang memiliki lokasi tetap dan terdiri dari sejumlah toko, kios, los dan bentuk lainnya dengan pengelolaan tertentu yang menjadi tempat jual beli hal ini menunjukkan bahwa Pasar Karangwaru merupakan pasar rakyat.

Kedudukannya sebagai pasar rakyat mengharuskan untuk memenuhi standar yang telah disusun agar dapat meningkatkan perlindungan terhadap konsumen. Berdasarkan jumlah pedagangnya yaitu sebanyak 76 pedagang.

Berikut ini adalah gambaran pasar Karangwaru dinilai berdasarkan acuan Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:201X, Pasar rakyat yang didalamnya juga berkaitan dengan pasar sehat.

Lokasi

Pasar Karangwaru terletak di Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa lokasi Pasar Karangwaru sangat strategis dan aman dari ancaman bencana seperti banjir, tanah longsor, dan aliran lahar serta tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir sampah atau bekas lokasi pertambangan. Dari segi akses jalan

menuju Pasar Karangwaru dapat di tempuh dari segala arah dan kondisi jalan juga cukup lebar. Lokasi Pasar Karangwaru juga memiliki batas pasar dan lingkungan juga cukup jelas.

Kebersihan dan Kesehatan

Kondisi Pasar Karangwaru telah dilengkapi air mengalir untuk pedagang bahan pangan basah, sehingga memudahkan pedagang dalam melakukan aktifitas pencucian bahan dan peralatan. Selain itu disarankan pedagang bahan pangan basah menyajikan daging dengan cara digantung dan pedagang bahan makanan siap saji disajikan secara tertutup agar terhindar dari beberapa binatang menular.

Penataan Pasar Karangwaru memudahkan pengunjung dapat bergerak dengan leluasa. Penataan lokasi bahan pangan dikelompokkan secara terpisah sehingga memberikan kenyamanan bagi masing-masing pedagang dan memudahkan bagi pengunjung dalam aktifitas transaksi. Selain itu bangunan pasar memberikan keamanan dan kenyamanan yang lebih baik bagi penjual dan pengunjung.

Aksesibilitas

Fasilitas pintu masuk pasar Karangwaru sangat memadai karena terdapat banyak pintu sehingga memudahkan pengunjung untuk melakukan transaksi jual beli. Sedangkan untuk fasilitas kamar mandi/toilet jumlahnya masih mencukupi yaitu sebanyak 3 toilet. Untuk fasilitas musholla dan tempat berwudhu sudah terfasilitasi.

Kantor Pengelola

Di Pasar Karangwaru disediakan kantor pengelola dan berada di dalam lokasi pasar dengan fasilitas lengkap seperti meja, kursi dan peralatan lainnya. Berdasarkan persyaratan SNI, Pasar Karangwaru telah memenuhi kriteria, karena minimal ada kantor dan tidak diharuskan berada di dalam lokasi pasar.

Toilet/Kamar Mandi

Pasar Karangwaru memiliki 3 kamar mandi yaitu 1 kamar mandi di lantai 1 dan 2 kamar mandi di lantai 2, dimana kondisi yang ada akan lebih layak dari kondisi sebelumnya. Akan tetapi berdasarkan SNI kamar mandi yang berada di Pasar Karangwaru baru belum sepenuhnya memenuhi persyaratan karena dari ke 3 kamar mandi yang ada tidak terpisah antara kamar mandi laki-laki dan perempuan, belum tersedia tempat sampah yang kedap air, belum tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun, letaknya tidak terpisah dari tempat berjualan, dan tidak semua kamar mandi memiliki ventilasi dan pencahayaan yang layak. Sehingga berdasarkan kondisi yang ada disarankan untuk melengkapi beberapa fasilitas yang belum terpenuhi agar kamar mandi lebih layak dan nyaman bagi pedagang dan pengunjung.

Ruang Peribadatan

Di Pasar Karangwaru terdapat satu mushola yang berada di lokasi area pasar untuk kegiatan ibadah pedagang maupun pengunjung pasar. Hal ini telah memenuhi persyaratan SNI yaitu memiliki satu ruang peribadatan.

Ruang Bersama

Pasar Karangwaru memiliki ruangan bersama yang digunakan untuk kegiatan komunitas pasar, meskipun berdasarkan SNI untuk Pasar dengan kriteria IV tidak disyaratkan untuk memiliki fasilitas ruang bersama.

Pos Kesehatan

Pasar Karangwaru tidak tersedia pos pelayanan kesehatan, namun bagi pedagang atau pengunjung yang mengalami gangguan kesehatan dapat memanfaatkan fasilitas puskesmas yang berada tepat disebelah timur Pasar Karangwaru.

Pos Keamanan

Dari hasil observasi di lapangan, Pasar Karangwaru tidak memiliki pos keamanan. Hal ini dikarenakan, rumah dari petugas keamanan berada dekat dari Pasar

Karangwaru. Disarankan untuk dibangun pos keamanan agar pengunjung lebih bisa merasa aman saat melakukan transaksi jual beli di Pasar Karangwaru.

Ruang Disinfektan

Berdasarkan hasil observasi lapangan, tidak terdapat ruang disinfektan untuk membersihkan sarana pengangkutan dan peralatan yang digunakan untuk unggas.

Elemen Bangunan

Elemen bangunan pasar beberapa sudah memenuhi syarat ketentuan pasar rakyat di antaranya lantai yang selalu terkena air dan tidak terjadi genangan, meja tempat penjualan dengan permukaan rata dan tinggi minimal 60 cm dari lantai. Untuk meja dengan jenis jualan ayam dan ikan, meja yang digunakan sudah dilengkapi dengan lubang pembuangan air. Berdasarkan SNI pasar rakyat disarankan untuk seluruhnya menggunakan meja yang memiliki lubang pembuangan air sehingga tidak menimbulkan genangan.

Keselamatan Dalam Bangunan

Di Pasar Karangwaru sudah terdapat jalur-jalur evakuasi dan titik kumpul yakni berada melewati tangga hanya saja belum dipasang dan sudah memiliki fire extinguisher yang digunakan untuk pencegahan bahaya kebakaran.

Pencahayaan

Pencahayaan di Pasar Karangwaru sudah sesuai dengan SNI pasar rakyat yakni bangunan menggunakan pencahayaan alami atau pencahayaan buatan termasuk pencahayaan darurat dan pencahayaan umum seperti pencahayaan di area sekitar tangga dan area kamar mandi.

Sirkulasi Udara

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sistem sirkulasi udara pada Pasar Karangwaru sudah sesuai dengan SNI pasar rakyat yakni bangunan pasar memiliki ventilasi alami dan buatan, bukaan saluran ventilasi sudah dirancang sedemikian

mungkin sehingga tidak menghindari gangguan hewan, dan teknis sistem ventilasi yang sudah terdiri dari bukaan permanen.

Drainase

Pada Pasar Karangwaru baru sudah memiliki drainase yang sesuai dengan SNI pasar rakyat yakni drainase yang memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tidak ada bangunan los atau kios di atas saluran drainase, dan drainase yang ditutup dengan kisi sehingga saluran mudah untuk dibersihkan.

Ketersediaan Air Bersih

Berdasarkan informasi Ketersediaan air cukup bersih Berdasarkan SNI disarankan agar kapasitas air harus dihitung menurut jenis dan jumlah penggunaannya agar terpenuhinya kebutuhan air bersih untuk pedagang dan pengunjung.

Pengelolaan Air Limbah

Air limbah di Pasar Karangwaru kondisinya tertutup sehingga tidak mengganggu area penjualan dan disarankan untuk dilakukan pemeriksaan kondisi limbah cair secara berkala yaitu setiap 1 tahun.

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di Pasar Karangwaru dilakukan oleh para pedagang dengan cara mengumpulkan sampah di wadah masing-masing (plastik, keranjang bambu, dll), dan juga dikumpulkan di pojok depan tempat berjualan, akan tetapi tidak dipisahkan antara jenis sampah organik dan non organik. Selain itu di Pasar Karangwaru tersedia alat angkut sampah dan tempat pembuangan sampah yang terpisah dengan lokasi pasar. Sampah pasar diangkut setiap harinya pada pukul 11:00 siang oleh petugas menggunakan truk pengangkut sampah untuk dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Ke depan direncanakan pengelolaan sampah akan dipisahkan berdasarkan jenisnya dan disediakan tempat sampah yang lebih banyak agar memudahkan pedagang dan

pengunjung serta disarankan untuk pengelolaan sampah berdasarkan 3R (*Reduce, Reuse, dan/atau Recycle*) agar bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomi.

Sarana Telekomunikasi

Berdasarkan hasil observasi di Pasar Karangwaru, telah tersedia papan pengumuman dan mading. Selain itu pengelola akan mengusulkan pengadaan radio pasar yang bertujuan untuk memberikan hiburan bagi para pedagang dan pengunjung. Fungsi lain dari radio pasar juga dapat digunakan untuk menyampaikan pengumuman atau informasi.

Tugas pokok dan fungsi pengelola pasar

Tugas pokok dan pengelolaan pasar sudah dilaksanakan oleh pengelola pasar baik dari segi perencanaan, pembangunan dan pembinaan pedagang.

Struktur pengelola pasar

Struktur pengelola pasar yakni terdiri dari pengelola yang merupakan lurah pasar namun, dalam bertugas lurah pasar dibantu oleh petugas retribusi, petugas keamanan, dan petugas kebersihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami haturkan kepada Allah S.W.T yang telah memberikan karuniaNya berupa ilmu pengetahuan yang tidak terbatas. Terimakasih juga kami ucapkan kepada DPPM UII yang telah memberikan *support* dan oprasional pembiayaan kepada kami dalam program pengabdian masyarakat tahun 2017 dan Bank Danamon.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Saat ini mayoritas pedagang mengatakan bahwa fasilitas tempat sampah, dan tempat cuci tangan, belum memadai sehingga perlu adanya penambahan fasilitas bak sampah dan area mencuci tangan. Berdasarkan hasil

- observasi diperlukan adanya perbaikan pada beberapa infrastruktur Pasar Karangwaru seperti area parkir yang sebaiknya menggunakan tempat khusus dan dikelola secara baik serta area bongkar muat yang dibuat dengan memenuhi persyaratan SNI pasar rakyat.
2. Secara umum perilaku warga pasar dalam menangani sampah mayoritas selalu membuang sampah pada tempatnya saat berada di rumah, di pasar, jalanan umum, dan rumah ibadah dengan alasan kebiasaan, dan agar hidup sehat, namun juga masih terdapat beberapa pedagang yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Penyebab utama warga pasar tidak membuang sampah pada tempatnya disebabkan karena tidak adanya fasilitas tempat sampah. Pengetahuan terkait manfaat sampah dan penyakit yang dapat disebabkan oleh sampah sudah diketahui oleh sebagian besar pedagang. Sedangkan untuk perilaku mencuci tangan, secara umum warga pasar selalu mencuci tangan ketika sebelum makan, sesudah makan, setelah dari kamar mandi, ketika mersa kotor, dan setelah bekerja dengan alasan agar hidup sehat, namun warga pasar tidak terbiasa mencuci tangan dengan sabun dikarenakan tidak adanya fasilitas (sabun) yang disediakan di tempat cuci tangan atau toilet pasar
 3. Kendala untuk berperilaku hidup sehat warga pasar dilihat dari segi perilaku membuang sampah dan mencuci tangan disebabkan oleh terbatasnya fasilitas tempat sampah dan tempat mencuci tangan.

Rekomendasi

1. Guna memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku warga Pasar Karangwaru dalam membuang sampah dan mencuci tangan, maka sebaiknya menambahkan fasilitas bak sampah dan tempat cuci tangan dengan jumlah dan lokasi penempatan disesuaikan dengan SNI pasar rakyat

dimana bak sampah harus tersedia di setiap toko/kios dan fasilitas pasar seperti mushola dan tempat parkir.

2. Guna meningkatkan kebersihan dan ketertiban lingkungan disekitar Pasar Karangwaru perlu adanya peraturan tertulis untuk mengatur hal tersebut dan hal ini sesuai dengan persyaratan SNI pasar rakyat. Selain itu pula perlu adanya pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R *reduce, reuse, dan recycle* (misalnya bank sampah, pembuatan kompos) agar sampah yang dihasilkan dari Pasar Karangwaru mampu memberikan nilai ekonomi bagi para pedagang.

PUSTAKA

- Ahman, H. E & Rohmana, Y. 2007. Ilmu Ekonomi dalam PIPS. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kementerian PU (Kementerian Pekerjaan Umum). 2011. Kajian Modernisasi Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Modal Sosial. Jakarta: Balitbang-PU
- Kepmenkes No.: 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat
- Permendag (Peraturan Menteri Perdagangan) RI No.:70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Standar Nasional Indonesia (SNI) 2015. 8152:2015. Pasar Rakyat
- Setiyanto.2008. Masa Depan Pasar Tradisional, Bahan Presentasi CPMU-USDRP Ditjen Cipta Karya
- Suhery, I. 2013. Pengertian, Arti dan Definisi Pasar.
<http://obrolanekonomi.blogspot.co.id/2013/11/pengertian-arti-dan-definisi-pasar.html>. Diakses 15 November 2015
- Undang Undang No.7 tahun 2014 tentang Perdagangan